



Bantaran Beralih Jadi Kandang Ayam

■ Pemkot Yogya dan BBWSSO Geber Normalisasi Aliran Sungai Winongo

YOGYA, TRIBUN - Kondisi sedimentasi di aliran Sungai Winongo yang melintasi Kota Yogyakarta, terindikasi sudah masuk dalam level mengkhawatirkan. Bertahun-tahun tak tersentuh normalisasi, tumpukan material di dasar sungai dewasa ini mulai mengancam keselamatan warga di sepanjang bantaran.

Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, menuturkan, masalah utama bukan sekadar pendangkalan, melainkan pegeseran arus yang memicu risiko longsor. Saat meninjau proses pengerukan di Bendung Tanjung, Patangpuluhan, Kemantren Wirobrajan, Jumat (24/4), ta blak-blakan menyebut Sungai Winongo sudah terlalu lama dibiarkan tanpa penanganan serius.

"Sungai Winongo sudah lama sekali tidak disentuh kegiatan normalisasi. Ketika yang sebelah timur penyul sedimen, maka airnya menghantam ke barat. Dampaknya, sisi barat sekarang terancam longsor," ungkapnya.

Tak hanya faktor alam, campur tangan manusia juga memperburuk kondisi sungai. Benar saja, pantauan di lokasi menunjukkan sisi timur sungai justru dipenuhi bangunan liar yang mengganggu fungsi hidrologis sungai. Hasto pun menyangkan fenomena alih fungsi bantaran yang justru digunakan untuk kepentingan pribadi tanpa mengindahkan risiko bencana.

"Sisi timur itu penuh dengan kandang ayam, kandang burung, bahkan kemarin ada bank sampah juga di situ. Tentu ini tidak dibenarkan karena mengganggu aliran air dan memicu luapan banjir," tegasnya.

Namun, sebelum menerjunkan alat berat ke lokasi, sosialisasi sudah dilakukan sejak sepekan terakhir agar warga bersedia mengosongkan area tersebut demi kepentingan normalisasi. Kepala BBWS Serayu Opak (BBWSSO), Maryadi Utama, menyampaikan, dua unit ekskavator diterjunkan untuk mengembalikan lebar sungai agar debit air saat musim hujan tidak meluap ke permukiman.

Tujuannya membuka kembali aliran yang tersumbat agar lancar sampai ke hilir. Kalau arus lancar, po-

TERLALU LAMA DIBIARKAN

- Kondisi sedimentasi di aliran Sungai Winongo yang melintasi Kota Yogyakarta, terindikasi sudah masuk dalam level mengkhawatirkan.
- Bertahun-tahun tak tersentuh normalisasi, tumpukan material di dasar sungai dewasa ini mulai mengancam keselamatan warga di sepanjang bantaran.
- Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, menyebut Sungai Winongo sudah terlalu lama dibiarkan tanpa penanganan serius maupun normalisasi aliran.

tepsi air meluap saat debit tinggi bisa kita minimalisasi," jelasnya.

Momentum
 Upaya normalisasi Sungai Winongo tidak hanya dipandang sebagai solusi teknis mengatasi banjir dan longsor oleh masyarakat setempat. Lebih dari itu, warga yang tergabung dalam Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) melihat momentum ini sebagai langkah besar mewujudkan mimpi panjang bertajuk "Winongo Wisataku 2030".

Ketua FKWA, Endang Rochjani, mengungkapkan bahwa proses penataan sungai sebenarnya sudah dilangsungkan secara konsisten sejak tahun 2009. Namun, pengerukan sedimen dan penertiban bangunan di sisi timur sungai kali yang ditempuh Pemkot Yogyakarta dan BBWSSO menjadi angin segar bagi visi besar mereka.

"Ini salah satu titik tuju yang sudah mulai dibenahi. Memang dulu dari sisi timur itu kami masih susah (ditata). Tapi, alhamdulillah sekarang sudah mulai dieksekusi. Harapannya, visi Winongo Wisataku 2030 itu bisa benar-benar terwujud," ujarnya.

Endang tidak memungkir, selama ini kendala terbesar dalam menjaga ekosistem sungai adalah benturan



KERUK - Alat berat diturunkan untuk menormalisasi aliran Sungai Winongo di kawasan Bendung Tanjung, Kemantren Wirobrajan, Jumat (24/4).

dengan kebutuhan ekonomi warga. Pihaknya menyadari, banyak bantaran beralih fungsi menjadi kandang ayam atau tempat pembuangan sampah karena alasan ekonomi praktis.

Namun, perlahan pola pikir tersebut mulai diubah melalui edukasi masif ke kalangan akar rumput yang difasilitasi oleh Pemkot beberapa tahun belakangan. Sebagai solusinya, FKWA mendorong konsep *integrated farming* atau pertanian terpadu yang lebih estetik, serta bernilai ekonomi tinggi tanpa merusak wajah sungai.

"Masyarakat sudah mulai menerima bahwa pemanfaatan untuk ekonomi yang salah justru bikin kumuh. Sekarang kita mulai arahkan ke pertanian, seperti yang sudah jalan di sisi barat. Di sana sudah sangat indah, ada budidaya maggot, kolam ikan, hingga ayam yang terintegrasi," urainya.

Model sukses di Kelompok Tani Winongo Asri sisi barat inilah yang nantinya akan direplikasi di wilayah timur selepas upaya normalisasi benar-benar rampung. Bagi FKWA, proyek normalisasi saat ini adalah pijakan penting untuk membuktikan bahwa "Winongo Wisataku 2030" bukan sekadar slogan di atas kertas. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005